

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel PP (Pertumbuhan Penduduk), PT (Pengangguran Terbuka), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode tahun 2009-2013. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model Random Effect dimana hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) Pertumbuhan Penduduk (PP), Pengangguran Terbuka (PT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa besarnya nilai  $R^2$  menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 0.274118. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk cukup baik dimana 27,41% nilai ini biasa diartikan bahwa variasi variabel dependen kemiskinan dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh keempat komponen variabel independen yakni Pertumbuhan Penduduk (PP), Pengangguran Terbuka (PT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan 72,59% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

2. Variabel pertumbuhan penduduk (PP) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan artinya semakin tinggi pertumbuhan penduduk (PP), maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan. Data yang signifikan menandakan bahwa pertumbuhan penduduk (PP) mempengaruhi jumlah penduduk miskin.
3. Variabel Pengangguran terbuka (PT) mempunyai pengaruh negative dan signifikan artinya semakin tinggi jumlah pengangguran terbuka (PT), maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan. Data yang signifikan menandakan bahwa jumlah pengangguran terbuka (PT) mempengaruhi jumlah penduduk miskin.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh Negative dan signifikan. Data yang signifikan menandakan bahwa tingkat IPM tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin, karena data yang di sajikan merupakan data indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dasar yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu dimensi umur panjang dan sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi kehidupan yang layak.
5. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Tetapi pada penelitian

ini data yang diperoleh dari hasil regresi Fixed effect jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka jumlah penduduk miskin akan menurun.

## **5.2 Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan Penduduk (PP) dan pengangguran terbuka (PT), dibandingkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ini berarti kemiskinan di Sumatera tidak terpengaruh besarnya angka indeks pembangunan manusia dan angka produk domestik regional bruto.
2. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan agar terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan pendidikan gratis sampai ke jenjang perguruan tinggi atau pendidikan 12 tahun agar menghasilkan mutu dan kualitas penduduk yang baik. Hal ini akan mendorong produktivitas penduduk, sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dan dapat mengurangi kemiskinan yang ada serta menambah kesejahteraan masyarakat kedepannya.
3. Pemerintah juga diharapkan melihat dan mengkaji lebih jauh jumlah pengangguran yang ada sehingga pemerintah dapat mencari solusi yang terbaik untuk mengurangi bertambahnya pengangguran berupa penambahan lapangan pekerjaan atau bantuan modal berwirausaha yang baik agar pengangguran dapat berkurang dan kemiskinan yang ada juga sedemikian rupa.

4. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan angka harapan hidup pada suatu daerah/wilayah agar kualitas kesehatan penduduk terus meningkat dan menambah Sumber Daya Manusia yang sehat dan baik sehingga berdampak pada penurunan kualitas SDM yang kurang baik dimana jika SDM nya saja belum baik bagaimana mendapatkan pendapatan yang baik.